

See discussions, stats, and author profiles for this publication at: <https://www.researchgate.net/publication/382621309>

Filsafat Aksiologi

Research · September 2022

DOI: 10.13140/RG.2.2.11507.54562

CITATIONS

0

READS

2,893

2 authors:



Ala Alraimi

Lampung University

56 PUBLICATIONS 0 CITATIONS

SEE PROFILE



Endro Wahono

Lampung University

61 PUBLICATIONS 115 CITATIONS

SEE PROFILE

TUGAS MAKALAH
FILOSOFI ILMU
FILSAFAT AKSIOLOGI



Disusun oleh:

Ala Ali Qasem Alraimi: 2225011019

Gelar Magister Fakultas Teknik Sipil
Universitas Lampung
2022

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	3
ABSTRAK	4
PENDAHULUAN	5
Sejarah aksiologi	6
SUBDIVISI AKSIOLOGI	7
Subdivisi	7
ESTETIKA	8
SIGNIFIKANSI AKSIOLOGI	9
Signifikansi:	9
Contoh Aksiologi:	9
Pentingnya Aksiologi dalam Pendidikan	9
Pentingnya Aksiologi dalam Filsafat	9
Sebuah Pikiran	10
REFERENSI	11

DAFTAR TABEL

Tabel 1, pentingnya etika:	7
Tabel 2, Perbedaan Aksiologi dan Etika:	8

ALA ALI QASEM ALRAIMI

FILSAFAT AKSIOLOGI
UNIVERSITAS LAMPUNG

ABSTRAK

Aksiologi adalah cabang ilmu yang erat kaitannya dengan bidang filsafat yang sangat mengandalkan konsep nilai, ilmu yang berasal dari bahasa Yunani “Axios”. Aksiologi berusaha memahami sifat nilai dan penilaian nilai. Dari mana nilai-nilai ini berasal? Aksiologi secara ilmiah didefinisikan sebagai pemikiran kritis tentang seni, alam, dan budaya. Mereka penting dalam banyak bidang kehidupan di mana aksiologi bertujuan untuk menghargai segalanya. Konsep aksiologi adalah studi yang rumit tentang nilai-nilai kemanusiaan yang memotivasi perilaku manusia untuk memunculkan makna dalam kehidupan manusia.

Kata kunci: Aksiologi “Axios”, Nilai, Ilmiah, Perilaku.

PENGANTAR

Berdasarkan (Hart, 2020), aksiologi adalah studi tentang nilai-nilai dan bagaimana nilai-nilai itu muncul dalam suatu masyarakat. Aksiologi berusaha memahami sifat nilai dan penilaian nilai. Ini terkait erat dengan dua bidang filsafat lainnya: etika dan estetika. Ketiga cabang berurusan dengan nilai. Etika berkaitan dengan kebaikan, mencoba memahami apa itu baik dan apa artinya menjadi baik. Estetika berkaitan dengan keindahan dan harmoni, mencoba memahami keindahan dan apa artinya atau bagaimana itu didefinisikan. Aksiologi adalah komponen penting dari etika dan estetika, karena seseorang harus menggunakan konsep nilai untuk mendefinisikan " *kebaikan* " atau " *keindahan* ", dan oleh karena itu seseorang harus memahami apa yang berharga dan mengapa. Memahami nilai membantu kita menentukan motif.

Ketika anak-anak mengajukan pertanyaan seperti “mengapa kita melakukan ini?” atau "bagaimana bisa?" mereka mengajukan pertanyaan aksiologis. Mereka ingin tahu apa yang memotivasi kita untuk mengambil tindakan atau menahan diri dari tindakan. Orang tua mengatakan untuk tidak mengambil kue dari toples. Anak bertanya-tanya mengapa mengambil kue dari toples itu salah dan berdebat dengan orang tua. Orang tua sering kali bosan mencoba menjelaskan dan hanya menjawab, “Karena saya bilang begitu.” Anak akan berhenti berdebat jika dia menghargai otoritas yang sudah mapan (atau jika dia takut akan hukuman karena tidak patuh). Di sisi lain, anak mungkin berhenti berdebat hanya karena dia menghormati orang tuanya. Dalam contoh ini, nilainya adalah otoritas atau rasa hormat, tergantung pada (Honyukova, dkk, 2020), nilai-nilai anak. Aksiologi bertanya, “Dari mana nilai-nilai ini berasal? Bisakah salah satu dari nilai-nilai ini disebut baik? Apakah yang satu lebih baik dari yang lain? Mengapa?”

Mengenai (Hart, 2020), aksiologi adalah cabang filsafat yang berasal dari bahasa Yunani “ *Axios* ” yang berarti nilai atau nilai sesuatu dan logos berarti logika atau tesis. Studi aksiologi berkaitan dengan mengkategorikan hal-hal sebagai baik dan

seberapa baik mereka. Singkatnya, teori aksiologi merangkum nilai sesuatu atau kebbaikannya. Dimana konsep aksiologi menggali esensi nilai dan aspek metafisik.

Sejarah aksiologi

Berdasarkan (Yekaterinburg, 2020), istilah aksiologi pertama kali digunakan oleh “ *Paul Lapie* ” pada tahun 1902 dan “ *Eduard von Hartmann* ” pada tahun 1908. Hal ini erat kaitannya dengan bidang filsafat yang secara signifikan bertumpu pada pengertian nilai, seperti filsafat agama, etika dan estetika. Dimana isu aksiologis dihubungkan dengan dugaan epistemologis dan ontologis. Mengetahui realitas tersembunyi adalah seni filsafat dengan empat cabang utama - metafisika, epistemologi, logika dan aksiologi. Yang paling belakang dibagi menjadi beberapa kategori - etika dan estetika. Dalam arti sempit, yang pertama adalah pemeriksaan nilai-nilai pribadi dan moral dalam perilaku sosial. Dan yang terakhir adalah pengawasan keindahan dan harmoni. Dimana Juga dikenal sebagai filsafat moral, etika melibatkan metodis, menjaga dan mengedepankan konsep perilaku benar dan salah. Dalam arti singkat, etika mempelajari perilaku yang benar pada manusia dan bagaimana seseorang harus bertindak. Dalam bidang filosofis aksiologi, etika merupakan pelengkap.

SUBDIVISI AKSIOLOGI

Subdivisi

1. Meta-Etika

Ini menandakan makna teoretis dan referensi dari proposisi moral. Meta-etika juga menentukan nilai kebenaran. Ini terlihat dekat pada implikasi dari prinsip-prinsip etika.

2. Etika Normatif

Ini menyangkut cara praktis untuk memutuskan tindakan moral. Sebuah penilaian singkat dan kriteria benar dan salah.

3. Etika Terapan

Ini menetapkan proses pencapaian hasil moral dalam situasi tertentu. Ini secara luas melihat apa yang diizinkan seseorang dalam domain tertentu.

4. Etika Deskriptif

Hal ini juga diakui sebagai etika komparatif. Ini menentukan keyakinan orang tentang moralitas.

Tabel 1, pentingnya etika:

No	Pada tingkat individu	Di tingkat perusahaan	Di tingkat profesional
A	1. Ini membantu dalam pengambilan keputusan dengan memberikan perasaan pribadi tentang benar dan salah.	1. Membantu bisnis dalam menentukan perilakunya dan mempelajari perilaku orang.	1. Etika membentuk peran, tanggung jawab, aturan, nilai, dan standar pada tingkat profesional.
	2. Ini sangat membantu orang dengan mendapatkan kepercayaan dari rekan mereka.	2. Bisnis dapat memperoleh kepercayaan dari pemasok dan konsumen.	

ESTETIKA

Mengenai (Mukarromah, dkk, 2019), cabang filsafat dengan tepat membahas keindahan, seni dan rasa. Secara ilmiah didefinisikan sebagai refleksi kritis terhadap seni, alam dan budaya. Teori tersebut menyatakan studi tentang nilai-nilai sensorik atau sensorik-emosional, kadang-kadang disebut sebagai penilaian rasa dan sentimen yang kebanyakan orang pedulikan dengan penilaian etis, namun, para filsuf ingin tahu menjelaskan sifat penilaian tersebut.

Berdasarkan (Goykhman, dkk, 2020), kata estetika berasal dari bahasa Yunani “*aisthetikos*” yang berarti rasa persepsi. Konsep aksiologi ini dikhususkan untuk mendefinisikan aspek-aspek yang berbeda tanpa mengobjektifikasikannya. Dengan kepekaan estetis, hubungan manusia kreatif dengan realitas terpenuhi. Evolusi dalam sains terlihat dengan menarik sumber inspirasi dalam filsafat di mana subjek aksiologi estetika semakin matang sambil berkembang.

Tabel 2, Perbedaan Aksiologi dan Etika :

Tidak	aksiologi	Etika
1	Ini adalah studi filosofis tentang nilai.	Etika adalah studi filosofis tentang prinsip-prinsip moral.
2	Ini menyangkut estetika, estetika dan nilai-nilai.	Ini menyangkut perilaku yang benar.
3	Ini terutama berkaitan dengan etika dan estetika	Estetika tidak menjadi perhatian.
4	Ini diklasifikasikan ke dalam sub-bidang, etika adalah yang utama.	Ini memiliki empat cabang utama - meta, normatif, terapan dan deskriptif.

SIGNIFIKANSI AKSIOLOGI

Makna:

1. Aksiologi dalam fisiologi berkaitan dengan berbagai aspek dan juga memberi makna pada istilah-istilah seperti nilai, nilai etika, nilai moral, nilai estetika, nilai, nilai perilaku, dan evaluasi.
2. Ini mendefinisikan kualitas subjek yang berharga, etika, estetika dan moralitas.
3. Penyatuan logika, moral, ekonomi dan estetika telah direnungkan dalam isolasi relatif.
4. Implikasi dari aksiologi juga melibatkan mengajukan pertanyaan dominan dan menemukan jawaban yang cocok dan logis.

Contoh Aksiologi:

1. Prinsip apa yang harus dijalani seseorang?
2. Apa nilai-nilai yang diinginkan?
3. Apakah moralitas ditentukan oleh apa yang kita ucapkan atau rasakan?
4. Apa cetak biru nilai-nilai keluarga?
5. Apa itu kecantikan sejati?
6. Apa itu amoral dan moral?

Pentingnya Aksiologi dalam Pendidikan

Berdasarkan Berdasarkan (Goykhman, dkk, 2020), Aksiologi penting dalam berbagai bidang kehidupan. Berbicara tentang pendidikan, aksiologi dapat meningkatkan kualitas informasi yang disampaikan kepada siswa dan juga membantu mereka dengan kekuatan belajar dan pemahaman. Dasar dasar aksiologi bertujuan untuk menemukan informasi rinci. Ia bekerja untuk meningkatkan pengajaran, sehingga bermanfaat bagi siswa. Keuntungan lain yang indah dari aksiologi adalah untuk meningkatkan daya dorong pada peserta didik.

Pentingnya Aksiologi dalam Filsafat

Mengenai (Yekaterinburg, 2020), dalam bidang filsafat, aksiologi bekerja pada hakikat nilai. Seorang auxologist mempelajari nilai secara umum dan

berkonsentrasi secara mendalam pada lebih banyak temuan. Dengan implikasi aksiologi dalam filsafat, seseorang dapat membedakan apa yang berharga, menguntungkan, dan diinginkan dan menjadi akrab dengan nilai-nilai moral paling atas. Singkatnya, aksiologi bermaksud untuk menilai segalanya.

Sebuah pemikiran

Menyimpulkan semuanya, Anda dapat dengan tepat menyimpulkan bahwa konsep aksiologi secara rumit mempelajari nilai-nilai kemanusiaan yang memotivasi perilaku manusia untuk memunculkan makna dalam kehidupan manusia. Teori aksiologi adalah studi filosofis tentang mengetahui nilai sesuatu. Sains mempelajari aliran pemikiran dari pikiran kreatif manusia.

REFERENSI

- Goykhman, OY, Goncharova, LM, Kitanina, EA, & Nesterova, TV (2020). Pendekatan Aksiologis dalam Pengembangan Kompetensi Komunikatif Mahasiswa. Moskow: Ilmu EDP.
- Hart, S. (2020). Aksiologi - Teori Nilai. Yunani: JSTOR, Masyarakat Fenomenologi Internasional.
- Honyukova, L., Kleshnya, H., Ordenov, S., & Skyba, I. (2020). Dasar-dasar aksiologis pembangunan sosial di era informasi. Ukraina: Ilmu EDP.
- Mukarromah, B., Rihhadatul, JA, & Pandin, MG (2019). Analisis Aksiologi pada Serial Netflix "Squid Game" SEBAGAI AN. Surabaya: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga.
- Yekaterinburg. (2020). Aksiologi dan Praksiologi Design Thinking. Rusia: Ilmu Sosial KnE.